

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Peran pendidikan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas dan pengembangan potensi dalam diri manusia. Pendidikan juga berperan penting bagi perkembangan peradaban bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu adanya sistem pendidikan yang berkualitas pula. Sehingga pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana tertuang dalam pasal 1 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

---

<sup>1</sup> Anugrah Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Arians (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa", *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2017): 110.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Ketercapaian tujuan pendidikan nasional bergantung pada keberhasilan proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Peran guru dalam hal ini adalah membelajarkan sedangkan peran siswa adalah belajar. Ada tiga tugas utama yang menjadi perhatian pendidik dan peserta didik yaitu apakah yang perlu diajarkan dan dipelajari, bagaimanakah cara terbaik untuk mengerjakan dan mempelajari serta seberapa baik hasil yang diajarkan dan yang dipelajari. Yang perlu diajarkan dan dipelajari menyangkut materi pelajaran, jenjang proses berpikir, jenis keterampilan, aspek nilai, dan sikap. Bentuk ini disesuaikan dengan kebutuhan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Matematika, menurut Ruseffendi, adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjaji, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.<sup>4</sup>

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Bening, 2010), 12.

<sup>3</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

<sup>4</sup> Herman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Rosda, 2013), 1.

di sekolah lebih banyak di bandingkan pelajaran lain. Mempelajari matematika merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah dan logis serta mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Mengingat pentingnya matematika, maka pembelajaran matematika diberbagai jenjang pendidikan formal perlu mendapat perhatian yang serius.

Pentingnya matematika tidak lepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan. Misalnya memerlukan kemampuan menghitung.<sup>5</sup> Seperti menghitung uang, menghitung jarak dan menghitung luas. Menghitung bisa mengarah ke bilangan eksponensial. Bilangan eksponen sendiri adalah bilangan yang dikalikan secara berulang-ulang dengan bilangan itu sendiri. Hal ini didasari oleh pandangan dalam Al-Qur'an yaitu pada Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ  
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Ayat ini membicarakan konsep perkalian, dapat dilihat kata-kata “sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji”. Di sini dapat dianalisis secara tersirat bahwa kata-kata tersebut menggunakan operasi bilangan berupa perkalian. Yang dimana 1 butir benih menumbuhkan 7 bulir dan setiap bulir terdapat 100 biji, sehingga akan kita dapat  $7 \times 100 = 700$ .

---

<sup>5</sup> Melinda Rismawati, “Mengembangkan Peran Matematika Sebagai Alat Berpikir Ilmiah Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study”, *Jurnal Vox Edukasi* 7, no. 2 (2016): 209.

Bilangan eksponen biasa dipakai secara luas dalam berbagai bidang. Eksponen bisa juga kita kenal sebagai bilangan berpangkat. Bilangan berpangkat merupakan bentuk sederhana dari perkalian berulang. Bilangan berpangkat dinyatakan sebagai bilangan yang dikalikan dengan bilangan itu sendiri.<sup>6</sup> Manfaat mempelajari bilangan berpangkat adalah agar lebih terasah keterampilan berhitung, membiasakan berpikir secara sistematis, logis dan kritis serta agar bisa menuliskan bilangan besar dengan cara yang sangat sederhana. Kemudahan penulisan ilmiah yang memakai bilangan berpangkat sangat membantu dalam perhitungan. Namun fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan masih ada hambatan yang dijumpai siswa pada saat mempelajari materi bilangan berpangkat.

Lamtiar Framika Silalahi meneliti tentang analisis pemahaman konsep bilangan berpangkat, hasil dari penelitian tersebut di SMK Negeri 1 Salatiga untuk materi bilangan berpangkat menyatakan 84% siswa tidak lulus karena kemampuan siswa dalam memahami materi matematika masih kurang.<sup>7</sup>

Pada kenyataannya masih banyak siswa disetiap jenjang pendidikan menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami dan dimengerti, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan literasi matematis siswa. Kenyataan dilapangan menurut penelitian guru matematika di SMA Negeri 5 Karawang matematika menjadi mata pelajaran yang paling tidak

---

<sup>6</sup> Selly Diah, *Matematika* (Sukoharjo: Putra Kertonatan, 2017), 2.

<sup>7</sup> Lamtiar Framika Silalahi, "Analisis Pemahaman Konsep Bilangan Berpangkat Berdasarkan Teori Apos Bagi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran III SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (2017), 5.

disukai oleh sebagian besar siswa, hal ini ditunjukkan hasil survey tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran dan materi ajar matematika didapat bahwa matematika menakutkan, memusingkan, menyebabkan bahkan membuat pusing kepala dan stress.<sup>8</sup> Salah satu penyebab siswa sulit untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru adalah cara mengajar guru yang masih kurang dalam memanfaatkan model pembelajaran atau penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat pada materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan wawancara dari guru matematika di MTs Negeri 4 Banjarmasin Ibu Syarhanah, diketahui bahwasanya proses pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah pada saat tatap muka yang didominasi guru dan media visual berbasis video pembelajaran pada saat online yang didominasi dengan pemahaman siswa itu sendiri. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Maka perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar dan juga diharapkan proses pembelajaran yang diterapkan dapat membuat siswa berminat untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin walaupun dilakukan secara online. Dari permasalahan tersebut, perlu diupayakan adanya usaha-usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika pada materi bilangan berpangkat agar proses pembelajaran tidak membosankan. Penerapan suatu model yang

---

<sup>8</sup> Intisari (Guru Matematika ditugaskan di SMA Negeri 5 Kabupaten Karawang), "Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 1, no.1 (2017): 62.

variatif dan menarik dapat menghindarkan siswa dari rasa jenuh sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, tanpa beban, dan aktif melibatkan siswa adalah *Joyful Learning* atau pembelajaran menyenangkan. *Joyful Learning* merupakan suatu poses pembelajaran atau pengalaman belajar yang membuat peserta didik merasakan kenikmatan dalam skenario belajar atau proses pembelajaran. *Joyful Learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir, membangun sendiri konsep materi pelajaran serta kemampuan merumuskan kesimpulan pada siswa dan menghadapkan siswa kepada suatu keadaan yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa menyukai materi yang diberikan karena proses belajar didesain lebih dinamis, menekankan hal - hal visual, dan menyenangkan.<sup>9</sup>

Pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful*) perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur inner motivation, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

---

<sup>9</sup> Aprilia Intan Permatasari, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyfull Learning dengan Metode Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* 3, no.1 (2014): 119.

Pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) merupakan suatu proses pembelajaran dimana terdapat hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*).<sup>10</sup> Melalui materi bilangan berpangkat, guru dapat menyampaikan dengan model pembelajaran *joyful learning* agar siswa dapat merasakan kegembiraan dan merangsang anak untuk aktif dalam pembelajaran.

Kewajiban bagi siswa dalam mempelajari matematika mempunyai alasan bahwa sering digunakannya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hampir sering kita menemui segala sesuatu yang berhubungan dengan matematika. Matematika berasal dari kehidupan sehari-hari dan nantinya juga akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya siswa menganggap matematika menjadi pelajaran yang sulit, bahkan digolongkan pelajaran yang menakutkan. Padahal pada dasarnya matematika yang diajarkan disekolah saling berkaitan dan berhubungan yang membuat matematika mudah dipelajari.

Pelajaran matematika, selain menjadi bagian dalam kehidupan manusia juga menjadi subjek pada kejuaraan tingkat internasional. Misalnya pada kejuaraan Olimpiade TIMSS (*The Third International on Math and Science Studies*) dan studi internasional matematika dan sains siswa SMP yang biasanya dikenal dengan istilah PISA (*Programme for International Student Assessment*). Pada penilaian PISA matematika bertujuan mengukur seberapa

---

<sup>10</sup> Rindiani Repo Sidi dan Tri Nova Hasti Yuniarta, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VII pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Strategi Joyfull Learning", dalam *Jurnal Maju* 5, no.1 (2018): 90.

efektif suatu negara mempersiapkan siswa untuk menggunakan matematika dalam setiap aspek kehidupan pribadi, masyarakat, dan profesional mereka, sebagai bagian dari kewarganegaraan abad ke-21 yang konstruktif, aktif, dan reflektif.<sup>11</sup> Dalam hal ini Indonesia turut berpartisipasi dalam kejuaraan-kejuaraan tersebut.

Turut berpartisipasi bukan merupakan acuan bahwa Indonesia termasuk dalam indikator negara yang sukses dalam kemajuan pendidikan. Dalam kenyataannya Indonesia menduduki peringkat yang kurang membanggakan dibanding dengan negara-negara lain yang juga ikut berpartisipasi dalam studi internasional. Pentingnya literasi matematis ini tidak sesuai dengan hasil PISA pada tahun 2012 untuk siswa Indonesia. Siswa Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 wilayah atau Negara yang mengikuti tes PISA ini. PISA merupakan penilaian yang membahas tentang sejauh mana siswa mendekati akhir wajib belajar setelah memperoleh beberapa pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk partisipasi penuh dalam masyarakat yang modern, khususnya dalam bidang matematika, membaca, dan sains. Siswa yang mengikuti ini adalah siswa-siswa yang berumur 15 tahun yang berada di 65 negara di dunia.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Yudi Yunika Putra dan Rajab Vebrian, *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Bangka Belitung*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

<sup>12</sup> Siti Aunillah Kafaha, "Analisis Literasi Matematis Siswa MTs Berdasarkan Soal PISA (*Programme For International Student Assessment*)", *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia Bandung (2017), 3.



Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa keadaan pendidikan di Indonesia masih sangat jauh dari kondisi yang diharapkan dilihat dari standar keberhasilan studi PISA. Studi PISA merupakan program yang dilaksanakan oleh OECD sejak tahun 2001 yang bertujuan melakukan penelitian untuk melihat kemampuan literasi matematika siswa berumur 15 tahun di 65 negara.<sup>13</sup>

Istilah kata literasi awalnya bermakna kemampuan membaca dan menulis. Namun seiring dengan berjalannya waktu, istilah literasi semakin berkembang. Literasi sering diartikan keadaan “melek” terhadap suatu kondisi. Istilah literasi juga sering disandingkan dengan kata lain misalnya literasi sains dan literasi matematika. Literasi matematika menurut *draft assessment framework* PISA 2012 diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian.

Kemampuan literasi matematis membantu seseorang dalam memilih keputusan yang tepat. Hal ini dikarenakan seseorang yang telah mampu untuk merumuskan, mempekerjakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks maka ia akan mendapatkan kemudahan dalam pengambilan keputusan, serta telah terlatih untuk berfikir dengan pola pikir tingkat tinggi.

---

<sup>13</sup> Delyanti Azzumarito Pulungan, dkk, “Pengembangan Instrumen Tes Literasi Matematika Model Pisa”, *Journal Of Educational Research And Evaluation* 3, no.2 (2014): 75.

Menurut data hasil ujian nasional tahun 2019 di Kemendikbud MTs Negeri 4 Banjarmasin menempati peringkat terbaik ke-7 dari 34 MTs Negeri/Swasta di Banjarmasin.<sup>14</sup> Proses pembelajaran matematika pada madrasah tersebut masih didominasi oleh guru dengan metode ceramah saat pembelajaran luring dan pemahaman siswa sendiri dengan video yang diberikan guru saat pembelajaran daring. Mengakibatkan ketertarikan dan pemahaman siswa pada matematika kurang, untuk itu perlu diupayakan dengan model pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa dan pemahamannya dalam mempelajari matematika.

*Joyful Learning* adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membuat siswa berminat dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut penelitian dari Nur Azizah, dkk. bahwa penerapan model pembelajaran *joyful learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, karena pembelajarannya yang menyenangkan dan membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* memberikan pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.<sup>15</sup>

Salah satu materi dalam matematika jenjang SMP/MTs kelas IX adalah materi bilangan berpangkat. Materi ini merupakan salah satu bagian yang

---

<sup>14</sup> Kemdikbud, “Laporan Hasil Ujian Nasional Tahun 2018/2019”, dalam <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2019!smp!capaian!15&01&999!T&T&2&T&1&unbk!3!&>. Diakses pada Minggu, 13 Januari 2022.

<sup>15</sup> Nur Azizah, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII-I SMPN 1 Kedungwuru Tulungagung”, *Jurnal Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*. 3, no. 1 (2019): 43.

penting dalam pembelajaran matematika, karena merupakan salah satu materi prasyarat pembelajaran matematika berikutnya, yaitu pada materi eksponen dan logaritma pada jenjang SMA/MA kelas X. Selain itu, konsep bilangan berpangkat ini juga diperlukan dalam perhitungan pada pelajaran lainnya seperti Fisika dan Biologi. Hasil penelitian dari Fatima Tuzahra, dkk. menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa sebanyak 41% dalam materi bilangan berpangkat terutama pada konsep seperti sifat-sifat operasi bilangan berpangkat.<sup>16</sup> Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat seperti *joyfull learning* dalam materi bilangan berpangkat dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Model pembelajaran *joyfull learning* membuat suasana pembelajaran menyenangkan mengakibatkan siswa tertarik dengan materi yang diberikan dan mereka lebih berperan aktif untuk memahami materi tersebut. Dengan pemahamannya, siswa dapat memahami peran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik mengambil hal tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Joyfull Learning* terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi Bilangan Berpangkat Kelas IX MTs Negeri 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023”.

---

<sup>16</sup> Fatima Tuzahra, dkk., “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Berpangkat Kelas X SMA”, dalam *Journal of Equatorial Education and Learning*, Vol. 5 No. 10, 2016, h. 1.

## B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan secara operasional sebagai berikut.

### 1. Pengaruh

Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>17</sup> Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang disebabkan oleh faktor penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi bilangan berpangkat kelas IX C dibandingkan dengan pengaruh model pembelajaran konvensional pada kelas IX A MTs Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023.

### 2. Model Pembelajaran *Joyful Learning*

Model pembelajaran *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan) adalah model pembelajaran dimana terdapat hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*).<sup>18</sup> Jadi, model pembelajaran *joyful learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model

---

<sup>17</sup> Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), 849.

<sup>18</sup> Rindiani Repo Sidi dan Tri Nova Hasti Yuniarta, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VII pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Strategi Joyfull Learning", dalam *Jurnal Maju*, Vol. 5 No.1 Maret, 2018, h. 90.

pembelajaran yang membuat suasana penuh kegembiraan yang dirancang untuk menciptakan suasana kelas yang tidak menjenuhkan siswa serta memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga diharapkan dengan model ini siswa dapat bersemangat dalam proses pembelajaran serta aktif agar dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan literasi matematis siswa.

### 3. Kemampuan Literasi Matematis

Literasi matematis adalah kemampuan seorang individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Termasuk di dalamnya bernalar secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, serta alat matematika.<sup>19</sup> Jadi, kemampuan literasi matematis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan memahami peran matematika dalam kehidupan nyata sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *joyful learning* pada materi bilangan berpangkat di kelas IX MTs Negeri 4 Banjarmasin.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *joyful learning* pada materi bilangan berpangkat di kelas IX MTs Negeri 4 Banjarmasin?

---

<sup>19</sup> Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 101.

2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *joyful learning* terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi bilangan berpangkat di kelas IX MTs Negeri 4 Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *joyful learning* pada materi bilangan berpangkat di kelas IX MTs Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *joyful learning* terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi bilangan berpangkat di kelas IX MTs Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini secara teoritisnya adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi bilangan berpangkat di MTs Negeri 4 Banjarmasin, serta dapat menambah wawasan, pengetahuan para peserta didik dan juga memberi informasi dan pengalaman kepada guru dan calon guru. Sedangkan dari segi praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik, diharapkan dengan model pembelajaran *Joyful Learning*, peserta didik mampu memahami materi bilangan berpangkat yang diajarkan.

2. Bagi Guru, diharapkan model pembelajaran *Joyful Learning* dapat diterapkan oleh guru sebagai bahan proses belajar mengajar dan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik.
3. Bagi Sekolah, diharapkan melalui penelitian ini sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
4. Bagi Peneliti, sebagai informasi dan pengalaman langsung bagaimana cara memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang membahas tentang “Pengaruh model pembelajaran *joyful learning* terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi bilangan berpangkat kelas IX MTs Negeri 4 Banjarmasin”. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Nur Azizah seorang mahasiswi di IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Tadris Matematika pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Joyful Learning* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII-I SMPN 1 Kedungwuru Tulungagung”.<sup>20</sup> Hasil penelitiannya menyatakan ada pengaruh model

---

<sup>20</sup> Nur Azizah, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran *Joyfull Learning* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII-I SMPN 1 Kedungwuru Tulungagung”, dalam *Jurnal Transformasi Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, Vol. 3 No. 1 Juni, 2019, h. 43.

pembelajaran *joyful learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian Nur Azizah dengan peneliti adalah sama-sama mencari pengaruh dari model pembelajaran *joyful learning*. Sementara perbedaannya adalah peneliti mengukur variabel terikat yaitu kemampuan literasi matematis siswa, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Nur Azizah mengukur tentang variabel terikat yakni keaktifan dan hasil belajar.

2. Penelitian oleh Luki Widyastuti seorang mahasiswa di Universitas Negeri Semarang Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Kimia pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantuan *Chempuzzle* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Koloid Siswa SMAN 2 Kendal”.<sup>21</sup> Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *joyful learning* berbantuan *chempuzzle* terhadap keaktifan dan hasil belajar. Persamaan penelitian Luki Widyastuti dengan peneliti adalah sama-memuat isi model pembelajaran *joyful learning*. Sementara perbedaannya adalah peneliti mengukur variabel terikat yaitu kemampuan literasi matematis siswa, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Luki Widyastuti mengukur tentang variabel terikat yakni keaktifan dan hasil belajar.

---

<sup>21</sup> Luki Widyastuti, “Pengaruh Model Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbantuan *Chempuzzle* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Koloid Siswa SMAN 2 Kendal”, *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Universitas Negeri Semarang (2015), viii.



3. Penelitian oleh Andika Nurrohim MZ seorang mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Matematika pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Disposisi Matematis Peserta Didik”.<sup>22</sup> Hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan literasi matematis dan disposisi matematis peserta didik. Persamaan penelitian Andika dengan peneliti adalah sama sama meneliti tentang kemampuan literasi matematis. Perbedaannya adalah penelitian Andika menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *joyful learning*.
4. Penelitian oleh Nurul Mardhiyah seorang mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Model *Challenge Based Learning* terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa”.<sup>23</sup> Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model *Challenge Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematis siswa.

---

<sup>22</sup> Andika Nurrohim MZ., “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Disposisi Matematis Peserta Didik”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2021), ii.

<sup>23</sup> Nurul Mardhiyah, “Kemampuan Model *Challenge Based Learning* terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2019), i.

Persamaan penelitian Nurul Mardhiyah dengan peneliti adalah sama sama meneliti tentang kemampuan literasi matematis. Perbedaannya adalah penelitian Nurul menggunakan model *challenge based learning* sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *joyful learning*.

5. Penelitian oleh Sri Rahayu Lestari Annur seorang mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Jurusan Pendidikan Matematika pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Penguasaan Konsep pada Materi Bilangan Berpangkat Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Telaga”.<sup>24</sup> Hasil penelitiannya yaitu pendeskripsian penguasaan konsep pada materi bilangan berpangkat. Persamaan penelitian Sri Rahayu dengan peneliti sama-sama mengambil materi tentang bilangan berpangkat. Sementara perbedaannya adalah peneliti mencari pengaruh penelitian sedangkan Sri Rahayu menganalisis penelitian.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis yang diambil berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi bilangan berpangkat di kelas IX MTs Negeri 4 Banjarmasin.

---

<sup>24</sup> Sri Rahayu Lestari Annur, “Analisis Penguasaan Konsep pada Materi Bilangan Berpangkat Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Telaga”, *Skripsi*, Universitas Negeri Gorontalo (2018), 2.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi bilangan berpangkat di kelas IX MTs Negeri 4 Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini akan menguraikan sistematika mulai dari bab I sampai bab V dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas mengenai uraian latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang berisi tentang tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, pengujian instrument dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, subjek dan hasil observasi penelitian, hasil dan pembahasan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran *joyful learning* terhadap kemampuan literasi matematis siswa di MTs Negeri 4 Banjarmasin.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan rekomendasi berdasarkan uraian penelitian.